

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN
LAYANAN KLINIK**

SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Wira Kurniawan Lubis

2208260218

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN
LAYANAN KLINIK**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Kelulusan
Sarjana Kedokteran**



**Oleh :
Wira Kurniawan Lubis
2208260218**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Wira Kurniawan Lubis

NPM : 2208260218

Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN LAYANAN KLINIK

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI
Pembimbing,

(dr. Muhammad Khadafi, Sp.B, Subsp.BVE(K))

Penguji I

(dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM., Sp.KKLP)

Penguji II

(Maulana Siregar, S.Ag., MA)

Mengetahui,

Dekan FKIK UMSU



(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FKIK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 23 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Wira Kurniawan Lubis

NPM : 2208260218

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN LAYANAN KLINIK**

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Februari 2026



(Wira Kurniawan Lubis)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN &
PENGEMBANGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN



Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.

20 Fax. (061) 7363488

Website: fk@umsu.ac.id



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wira Kurniawan Lubis
NPM 2208260218

Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan
Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Spesialis
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan
Klinik

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan,.....

Pembimbing,

(dr. Muhammad Khadafi, Sp.B. Subsp.BVE(K))

NIDN: 0103048002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, anugerah, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Klinik.”

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan selama proses pendidikan.
2. Ibu dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas arahan dan kebijakan akademik yang diberikan.
3. Bapak dr. Muhammad Khadafi, SP.B,Subsp. BVE(K) selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, serta dorongan kepada penulis sejak tahap perencanaan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM, Sp. KKLP selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan evaluasi, saran, dan koreksi yang bersifat konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Maulana Siregar, S.Ag, M.A selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan serta pandangan akademik yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu dr. Siti Mirhalina Hasibuan, Sp.Pa selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan pendampingan dan arahan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Roni Lubis dan Ibunda Dewi Puspa, yang telah berperan besar dalam mendidik dan membesarkan saya, serta senantiasa mendampingi dengan limpahan kasih sayang. Mereka selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita dan keluh kesah, berupaya memberikan fasilitas terbaik, serta menciptakan suasana yang hangat dan nyaman sebagai tempat saya kembali.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Kedokteran UMSU yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
9. Masyarakat Kelurahan Teladan Barat, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Kedokteran UMSU yang selalu memberikan dukungan moral dan kebersamaan selama menempuh pendidikan, Rafli Muharram, Imami Gunawan, Ridho Nur Akbar, Muhammad Lutfi, Muhammad Tegar, Rahmat, dan lainnya.
11. Kepada seorang perempuan, Inayah Febriyanti, yang senantiasa memberikan dukungan moral, perhatian, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Seluruh teman sejawat Angkatan 2022 dan keluarga besar kelas C 2022 serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan ilmu di bidang kesehatan masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wira Kurniawan Lubis

NPM : 2208260218

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Klinik"

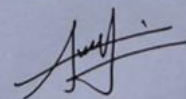
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2 Februari 2026

Yang Menyatakan,



(Wira Kurniawan Lubis)

ABSTRAK

Pendahuluan: Klinik Spesialis Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan medis, namun pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar masih tergolong rendah. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan layanan klinik menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Kurangnya informasi dan sosialisasi diduga menjadi penyebab utama rendahnya kunjungan masyarakat ke klinik tersebut. **Metode:** Studi ini adalah penelitian deskriptif analitik yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dan tingkat penggunaan layanan klinik tersebut. Jumlah sampel sebanyak 98 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat pemanfaatan layanan. Data dianalisis menggunakan uji univariat serta uji bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan klinik berada pada kategori kurang (42.9%). Tingkat pemanfaatan layanan klinik juga masih rendah dengan 58% responden tidak memanfaatkan layanan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p < 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, pemanfaatan layanan, Klinik Spesialis FK UMSU, masyarakat

ABSTRACT

Introduction: *The Specialist Clinic of the Faculty of Medicine at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) is a healthcare facility that provides various medical services; however, its utilization by the surrounding community remains relatively low. The community's level of knowledge regarding the existence and services of the clinic is an important factor influencing healthcare utilization behavior. A lack of information and socialization efforts is suspected to be the main cause of the low number of community visits to the clinic.*

Methods: *This study is a descriptive analytical research using a cross sectional design. This study aims to observe the relationship between public knowledge regarding the existence of the FK UMSU Specialist Clinic and the level of use of the clinic's services. Data were collected using a knowledge questionnaire and a service utilization questionnaire. The data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test.* **Results:** *The results showed that the community's level of knowledge regarding the existence of the clinic was in the low category (42.9%). The level of clinic service utilization was also low, with 58% of respondents not utilizing the services. The Chi-Square test results indicated a $p\text{-value} < 0.000$, meaning there is a significant relationship between the community's level of knowledge and the utilization of services at the FK UMSU Specialist Clinic.* **Conclusion:** *There is a significant relationship between the community's level of knowledge regarding the existence of the FK UMSU Specialist Clinic and the level of clinic service utilization.*

Keywords: *level of knowledge, service utilization, FK UMSU Specialist Clinic, community*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan penelitian	2
1.3.1 Tujuan umum	2
1.3.2 Tujuan khusus	2
1.4 Manfaat penelitian	3
1.4.1 Bagi mahasiswa.....	3
1.4.2 Bagi masyarakat.....	3
1.4.3 Bagi Instansi.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tingkat pengetahuan	4
2.1.1 Definisi pengetahuan.....	4
2.1.2 Tingkatan pengetahuan	4
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	5
2.1.4 Pengukuran tingkat pengetahuan	5
2.2 Masyarakat sebagai subjek penelitian.....	6
2.2.1 Definisi masyarakat.....	6
2.2.2 Karakteristik masyarakat dalam konteks penelitian kesehatan	7
2.2.3 Perilaku masyarakat dalam mencari layanan kesehatan	8
2.3 Klinik spesialis.....	9
2.3.1 Pengertian klinik spesialis.....	9
2.3.2 Fungsi dan peran klinik spesialis dalam sistem pelayanan kesehatan	9

2.3.3	Kriteria keberadaan dan legalitas klinik.....	10
2.3.4	Persepsi masyarakat terhadap keberadaan klinik.....	12
2.4	Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	13
2.4.1	Profil Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	13
2.4.2	Layanan yang tersedia.....	13
2.4.3	Peran klinik sebagai wahana pendidikan dan pelayanan	15
2.5	Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan.....	16
2.5.1	Definisi pemanfaatan layanan kesehatan	16
2.5.2	Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan	17
2.6	Kerangka teori.....	20
2.7	Kerangka konsep.....	21
2.8	Hipotesa	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Defenisi operasional.....	22
3.2	Desain penelitian.....	22
3.3	Tempat dan waktu.....	23
3.3.1	Tempat penelitian.....	23
3.3.2	Waktu penelitian	23
3.4	Populasi dan sampel penelitian.....	24
3.4.1	Populasi target.....	24
3.4.2	Sampel penelitian.....	24
3.4.3	Cara pengambilan sampel	24
3.4.4	Besar sampel	24
3.5	Kriteria inklusi dan eksklusi	25
3.5.1	Kriteria inklusi	25

3.5.2	Kriteria eksklusi	25
3.6	Identifikasi variable	26
3.7	Teknik pengumpulan data	26
3.7.1	Informed consent.....	26
3.8	Pengolahan dan analisa data	27
3.8.1	Pengolahan data	27
3.8.2	Analisa data.....	27
3.9	Alur penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Distribusi Frekuensi	30
4.1.2	Analisis Data	34
4.2	Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran	39
Daftar Pustaka		40
Lampiran		44
Lampiran 1		44
Lampiran 2		46
Lampiran 3		47
Lampiran 4		50
Lampiran 5		52
Lampiran 6		56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jam Operasional Dokter	16
Gambar 2.2 Diagram Kerangka Teori.....	21
Gambar 2.3 Diagram Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	24
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	31
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden	31
Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden	31
Tabel 4.4 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden	32
Tabel 4.5 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pemanfaatan Responden.....	32
Tabel 4.6 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.7 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	33
Tabel 4.8 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	33
Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Dengan Tingkat Pemanfaatannya	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Dalam sistem pelayanan kesehatan, klinik spesialis memegang peranan penting karena mampu memberikan penanganan medis lanjutan yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu. Klinik spesialis juga menjadi penghubung antara layanan kesehatan dasar seperti puskesmas dengan rumah sakit besar yang umumnya memerlukan rujukan dan waktu tunggu lebih lama.¹

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan sebuah klinik adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang fasilitas tersebut. Pengetahuan ini mencakup informasi dasar seperti lokasi, jenis layanan, waktu operasional, kualitas tenaga medis, hingga estimasi biaya. Sayangnya, minimnya informasi dan promosi sering kali menjadi hambatan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, meskipun fasilitas tersebut berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka.²

Fenomena ini juga terlihat pada Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU). Berdasarkan observasi awal, terdapat kesenjangan antara potensi layanan yang dimiliki klinik tersebut dengan rendahnya tingkat kunjungan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tidak cukup promosi, kurangnya kesadaran masyarakat, atau bahkan ketidaktahuan tentang keberadaan klinik itu sendiri.

Padahal, klinik fakultas merupakan bagian dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Klinik ini tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa kedokteran untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui layanan medis berkualitas. Dengan dukungan strategi yang tepat dan berbasis data empiris, Klinik Spesialis FK

UMSU berpotensi menjadi model layanan kesehatan komunitas berbasis kampus yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK Umsu, sekaligus menjadikan hasil penelitian sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi promosi dan pengembangan layanan klinik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan peran institusi pendidikan dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan masyarakat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh masyarakat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan masyarakat.
2. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk data dan analisis yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

1.4.2 Bagi masyarakat

1. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai keberadaan dan layanan yang tersedia di Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mendorong peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau di lingkungan sekitar.
3. Pemahaman masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk meningkatkan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Instansi

1. Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan pemanfaatan layanan oleh masyarakat, yang dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan peningkatan mutu layanan.
2. Menjadi masukan strategis untuk merancang program promosi dan penyuluhan kesehatan yang lebih efektif.
3. Mendukung peran klinik sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dan pendidikan kedokteran yang berkelanjutan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Dalam bahasa Inggris, istilah pengetahuan dikenal sebagai *knowledge*. Menurut kamus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan merujuk pada segala hal yang diketahui seseorang baik berupa kecakapan maupun informasi mengenai suatu bidang, seperti mata pelajaran. Selain itu, pengetahuan juga dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh seseorang.

Pengetahuan juga bisa didefinisikan atau diberi batasan sebagaimana berikut:

1. Sesuatu yang ada atau dianggap ada
2. Sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek
3. Hasil kodrat manusia ingin tahu
4. Hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi.³

2.1.2 Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu:

1. Mengingat (*Remembering*): Kemampuan untuk mengenali dan mengingat kembali informasi, fakta, atau konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*Understanding*): Kemampuan untuk menjelaskan makna suatu informasi, termasuk menafsirkan, meringkas, mengklasifikasi, dan membandingkan data yang diperoleh.
3. Menerapkan (*Applying*): Kemampuan untuk menggunakan informasi atau konsep yang telah dikuasai dalam konteks baru atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

4. Menganalisis (*Analyzing*): Kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil guna memahami struktur organisasi, hubungan antar bagian, serta prinsip yang mendasarinya.
5. Mengevaluasi (*Evaluating*): Kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu, baik melalui kritik maupun justifikasi terhadap suatu gagasan atau tindakan.
6. Mencipta (*Creating*): Kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur pengetahuan guna membentuk struktur atau pola baru, termasuk merancang, mengembangkan, atau menciptakan produk orisinal.⁴

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain:

1. Tingkat Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Pengalaman Hidup
5. Minat Pribadi
6. Budaya Lingkungan.⁵

2.1.4 Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran terhadap tingkat pengetahuan individu dapat dilakukan melalui metode wawancara maupun angket, yang berisi pertanyaan seputar materi yang ingin ditelusuri dari subjek atau responden penelitian. Secara umum, bentuk pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur pengetahuan dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Pertanyaan Subjektif

Jenis pertanyaan ini biasanya berbentuk esai atau uraian terbuka, di mana responden diminta menjelaskan jawaban menurut pemahamannya sendiri. Pertanyaan ini mengandalkan interpretasi dan ekspresi pribadi responden dalam menjawab.

2. Pertanyaan Objektif

Merupakan pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Contohnya adalah pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Pertanyaan jenis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang terstandar dan mudah dianalisis secara kuantitatif.

Berdasarkan persentase yang diperoleh, tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan secara kualitatif dengan skala berikut:

1. Tingkat Baik, apabila responden menjawab benar antara 76% hingga 100% dari total pertanyaan.
2. Tingkat Cukup, apabila jawaban benar berada pada rentang 56% hingga 75%.
3. Tingkat Kurang, jika persentase jawaban benar kurang dari 56%.⁶

2.2 Masyarakat sebagai subjek penelitian

2.2.1 Definisi masyarakat

Masyarakat secara umum dipahami sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu sistem sosial terorganisir, berinteraksi dan membentuk kebudayaan serta norma yang menjadi pedoman perilaku kolektif. Konsep ini menekankan

adanya hubungan sosial yang kontinu antara anggota, keberadaan wilayah atau teritorial tertentu, serta kesamaan nilai atau kebiasaan yang menjadikan mereka sebagai satu kesatuan sosial.⁷

Beberapa ahli memberikan definisi yang menyorot aspek berbeda dari masyarakat:

- Max Weber melihat masyarakat dari sudut tindakan sosial; masyarakat terbentuk oleh tindakan-tindakan bermakna yang dipengaruhi oleh nilai, tujuan, dan harapan bersama. Pendekatan Weber berguna untuk memahami bagaimana norma dan nilai memandu perilaku anggota masyarakat.⁸
- Talcott Parsons menambahkan dimensi fungsional: masyarakat tidak hanya sebagai kumpulan individu, tetapi juga sebagai sistem sosial yang menjalankan fungsi sosialisasi untuk mentransmisikan nilai dan norma ke generasi berikutnya, sehingga kesinambungan budaya dan struktur sosial terjaga.⁹

2.2.2 Karakteristik masyarakat dalam konteks penelitian kesehatan

Dalam penelitian kesehatan, memahami karakteristik masyarakat merupakan hal yang sangat penting, karena karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara individu maupun kelompok merespons berbagai permasalahan kesehatan, baik dari segi persepsi, sikap, maupun perilaku. Karakteristik masyarakat mencakup aspek demografis, sosial, budaya, dan ekonomi yang secara keseluruhan membentuk pola penerimaan terhadap informasi serta intervensi kesehatan.

Beberapa karakteristik utama yang relevan dalam penelitian kesehatan antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan
2. Pekerjaan dan Penghasilan
3. Budaya dan Kepercayaan
4. Usia dan Jenis Kelamin

5. Akses terhadap Informasi dan Pelayanan Kesehatan
6. Keterlibatan Sosial dan Sosialisasi Kesehatan.¹⁰

2.2.3 Perilaku masyarakat dalam mencari layanan kesehatan

Perilaku pencarian layanan kesehatan merujuk pada respons atau tindakan individu atau kelompok dalam menghadapi masalah kesehatan, yang meliputi upaya pencegahan, pengobatan, hingga perawatan. Tindakan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Sosial dan Budaya

Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, peran keluarga, dan norma sosial menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan layanan kesehatan. Misalnya, pada kalangan anak jalanan di Indonesia, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk mencari layanan kesehatan.¹¹

2. Faktor Ekonomi

Keterbatasan finansial kerap menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan. Meskipun Program JKN telah menyediakan pembiayaan melalui BPJS, masih terdapat hambatan lain yang bersifat tidak langsung, seperti biaya transportasi, yang tetap menyulitkan akses masyarakat terhadap layanan tersebut.¹²

3. Akses dan Ketersediaan Layanan

Masyarakat yang menetap di wilayah terpencil umumnya menghadapi keterbatasan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik karena jarak yang jauh maupun keterbatasan sarana transportasi. Selain itu, penyediaan layanan kesehatan primer yang berkualitas masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi.¹²

4. Pengetahuan dan Literasi Kesehatan

Tingkat literasi kesehatan, khususnya literasi digital, berperan penting dalam memengaruhi cara masyarakat mengakses dan

mencari informasi terkait kesehatan. Mahasiswa farmasi yang memiliki tingkat literasi e-health yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan melalui media daring.¹³

5. Pengalaman dan Persepsi Individu

Persepsi tentang penyakit dan pengalaman sebelumnya, termasuk interaksi dengan tenaga medis, dapat menentukan apakah seseorang akan segera mencari layanan kesehatan atau menundanya.¹⁴

2.3 Klinik spesialis

2.3.1 Pengertian klinik spesialis

Klinik spesialis, yang juga dikenal sebagai klinik utama, merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis, baik pada tingkat dasar maupun spesialisistik. Klinik tersebut dapat menawarkan pelayanan medis dasar, pelayanan medis spesialisistik, atau kombinasi keduanya.¹⁵

2.3.2 Fungsi dan peran klinik spesialis dalam sistem pelayanan kesehatan

Seiring meningkatnya kasus penyakit kronis dan tidak menular yang membutuhkan penanganan jangka panjang dan khusus, peran klinik spesialis semakin penting. Adapun peran dan fungsi dari klinik spesialis yaitu:

1. Penyedia Layanan Medis Spesialistik

Klinik spesialis menyediakan layanan medis yang mendalam dan terfokus pada bidang tertentu, seperti kardiologi, neurologi, atau ortopedi. Peran ini penting untuk mendukung sistem rujukan dari layanan primer ke layanan sekunder atau tersier.¹⁶

2. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Spesialis keluarga juga berperan dalam mendorong kesehatan dan pencegahan lanjutan. Penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan kanker memerlukan pemantauan jangka panjang dan perawatan khusus yang diberikan di klinik spesialis.¹⁵

3. Efisiensi Melalui Digitalisasi

Teknologi seperti sistem manajemen klinik dan rekam medis elektronik (EMR) meningkatkan layanan, akurasi diagnosis, dan efisiensi kerja tenaga medis.¹⁷

4. Peningkatan Akses dan Mutu Layanan

Klinik spesialis mengurangi beban rumah sakit dan mempercepat proses perawatan pasien, terutama di wilayah perkotaan.

5. Bagian Dari Sistem Rujukan Berjenjang

Klinik spesialis berada di tingkat kedua dalam sistem pelayanan berjenjang. Mereka menerima rujukan dari fasilitas primer dan memiliki kemampuan untuk meneruskan pasien ke fasilitas tersier jika perlu, sambil tetap memberikan layanan yang konsisten kepada pasien.¹⁶

2.3.3 Kriteria keberadaan dan legalitas klinik

Keberadaan dan legalitas suatu klinik sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, harus memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan operasional untuk beroperasi secara sah dan berkelanjutan dengan tujuan menjamin mutu pelayanan serta keselamatan pasien.

1. Izin Operasional

Klinik wajib memperoleh izin operasional dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota setempat. Perizinan ini menjadi dasar hukum keberadaan klinik serta bentuk pengawasan pemerintah terhadap mutu dan keamanan pelayanan yang

diberikan. Klinik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Klinik Pratama (pelayanan dasar) dan Klinik Utama (pelayanan spesialisik).¹⁸

2. Bentuk Kepemilikan

Klinik dapat dimiliki oleh perseorangan Warga Negara Indonesia atau badan hukum berbentuk yayasan, koperasi, atau perusahaan. Kepemilikan harus dibuktikan dengan akta pendirian, NPWP, dan dokumen legalitas lainnya. Legalitas administrasi menjadi dasar penting bagi suatu fasilitas kesehatan untuk menjalankan fungsi pelayanan.¹⁹

3. Tenaga Kesehatan

Tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di klinik wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP). Klinik Pratama minimal memiliki dokter umum dan perawat, sedangkan Klinik Utama memerlukan tambahan dokter spesialis sesuai layanan yang disediakan.¹⁹

4. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

SPM di klinik mencakup metrik pelayanan dasar seperti waktu tunggu pasien, pengelolaan obat di instalasi farmasi, dan perawatan penyakit utama seperti hipertensi dan tuberkulosis. Tujuan dari penerapan SPM adalah untuk menjaga kualitas dan efisiensi pelayanan.²⁰

5. Sarana dan Prasarana

Bangunan dan lokasi klinik harus sesuai dengan tata ruang wilayah dan memenuhi standar teknis, seperti kelayakan ruang pemeriksaan, ruang tunggu, sanitasi, dan fasilitas lainnya. Evaluasi kualitas dan kesiapan layanan klinik bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana.

6. Sistem Informasi Kesehatan dan Rekam Medis

Klinik harus memiliki sistem pencatatan rekam medis yang baik. Meskipun ada kendala teknis dan sumber daya,

penerapan sistem informasi seperti Rekaman Medis Elektronik (EMR) secara elektronik dan terintegrasi dengan sistem Kementerian Kesehatan (SATUSEHAT) telah terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan.¹⁷

7. Akreditasi

Klinik harus mengikuti proses akreditasi secara berkala oleh Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (LAFKTP). Akreditasi memastikan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, dan kepatuhan terhadap undang-undang nasional.

2.3.4 Persepsi masyarakat terhadap keberadaan klinik

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan klinik merupakan faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan. Persepsi ini dibentuk oleh berbagai aspek, yaitu:

1. Kualitas Pelayanan
2. Aksesibilitas dan Infrastruktur
3. Ketersediaan Tenaga Medis
4. Fasilitas dan Sarana Penunjang
5. Persepsi Terhadap Pelayanan Klinik 24 Jam.²¹

2.4 Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2.4.1 Profil Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Klinik Spesialis FK UMSU adalah bagian dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Klinik ini diresmikan pada tanggal 27 Mei 2023 oleh Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si., Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang dihadiri oleh, Rektor UMSU, Prof. Dr. Agussani, MAP, dan Dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) sebagai Dekan Fakultas Kedokteran UMSU. Peresmian ini menunjukkan komitmen UMSU untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat dan inovasi dalam pendidikan kedokteran.²²

Klinik ini berlokasi di wilayah Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, tepatnya di Jalan Gedung Arca Nomor 53, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Lokasinya yang strategis diharapkan dapat membantu orang-orang di sekitarnya mendapatkan layanan kesehatan yang lebih mudah.²²

2.4.2 Layanan yang tersedia

Klinik Spesialis FK UMSU menyediakan berbagai layanan kesehatan baik itu pelayanan spesialis dan pelayanan umum. Adapun pelayanan spesialis antara lain:

- Medical Check up: Pemeriksaan kesehatan menyeluruh.
- Spesialis THT (Telinga, Hidung, Tenggorokan): Konsultasi dan perawatan penyakit THT.

Dokter: dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) dan dr. Muhammad Edy Syahputra Nasution, M.Ked(ORL-HNS), Sp.THT-KL

- Spesialis Obgyn (Obstetri dan Ginekologi): Konsultasi dan perawatan penyakit kandungan dan kehamilan.
Dokter: dr. Rahmanita Sinaga, M.Ked(OG)., Sp.OG
- Spesialis Penyakit Dalam: Konsultasi dan perawatan penyakit internal.
Dokter: dr. Rahmawati, M.Ked(PD)., Sp.PD dan dr. Huwainan Nisa Nasution, M.Kes., Sp.PD
- Spesialis Kulit dan Kelamin/Kecantikan: Konsultasi dan perawatan masalah kulit dan kelenjar.
Dokter: dr. Ar Ridha Hutami Putri, M.Ked(DV)., Sp.DV
- Spesialis Kedokteran Jiwa: Konsultasi dan perawatan masalah mental.
Dokter: dr. Nurhasanah, Sp.KJ
- Spesialis Neurologi: Konsultasi dan perawatan penyakit saraf.
Dokter: dr. Leny Wardaini S, M.Ked(Neu)., Sp.S
- Spesialis Patologi Klinik: Pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis penyakit.
Dokter: dr. Yuanita Mayasari Aritonang, Sp.PK
- Spesialis Patologi Anatomi: Pemeriksaan jaringan untuk diagnosis penyakit.
Dokter: dr. Ren Astrid Allail Siregar, Sp.PA

Pelayanan Umum antara lain:

- Dokter Umum: Konsultasi dan perawatan umum.
Dokter: dr. Nurlina Setiadi
- Gizi Medik: Konsultasi dan perencanaan nutrisi untuk mendukung kesehatan.
Dokter: dr. Eka Febriyanti, M.Gizi
- Bekam Medik: Terapi tradisional dengan hisap darah untuk berbagai kondisi.
Dokter: dr. Hendra Sutysna, M.Biomed., Sp.KKLP

- Akupuntur: Terapi tradisional dengan tusuk jarum untuk meredakan nyeri.

Dokter: dr. Hendra Sutysna, M.Biomed., Sp.KKLP

- Chiropraksi: Terapi untuk masalah tulang belakang dan sendi.

Dokter: dr. Hendra Sutysna, M.Biomed., Sp.KKLP



Gambar 2.1 Jam Operasional Dokter

2.4.3 Peran klinik sebagai wahana pendidikan dan pelayanan

1. Klinik Sebagai Tempat Pelayanan Kesehatan Masyarakat
 Klinik harus memberikan layanan medis dasar kepada masyarakat. Promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif adalah semua jenis layanan yang ditawarkan. Klinik membantu orang, terutama di daerah perkotaan dan daerah yang jauh dari rumah sakit besar, mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas dan murah.

Sekarang, masalah utama bagi sistem kesehatan adalah penyakit tidak menular (PTM), dan klinik memainkan peran penting dalam menangani PTM seperti diabetes dan hipertensi. Klinik harus memberikan pelayanan kesehatan yang efisien, cepat, dan sesuai kebutuhan masyarakat melalui standar pelayanan minimal (SPM).¹⁹

2. Klinik Sebagai Sarana Pendidikan dan Praktik Profesi

Selain berfungsi sebagai tempat praktik klinik komunitas, klinik juga merupakan bagian dari sistem pendidikan kedokteran. Di bawah pengawasan dokter atau dosen pembimbing, mahasiswa jurusan kedokteran, keperawatan, dan farmasi melakukan praktik klinis, mengamati kasus, dan meningkatkan kompetensi klinis. Hal ini mendorong penggunaan ilmu pengetahuan di dunia nyata untuk membantu pasien.

3. Kolaborasi Lintas Profesi dan Penguatan Mutu

Klinik juga menjadi tempat pembelajaran kolaboratif antarprofesi dalam perannya sebagai tempat pendidikan dan pelayanan. Dalam penanganan pasien secara tim, mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan dapat belajar berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain. Klinik yang menjalankan fungsi ganda pelayanan dan pendidikan harus memenuhi standar akreditasi fasilitas, tenaga medis, dan administrasi. Metode ini terbukti meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan kesiapan profesional tenaga kesehatan masa depan.¹⁷

2.5 Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan

2.5.1 Definisi pemanfaatan layanan kesehatan

Perilaku seseorang yang sehat atau sakit untuk tetap sehat dan mendapatkan penyembuhan untuk menyelesaikan masalah kesehatannya dikenal sebagai pemanfaatan pelayanan kesehatan. Upaya untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit, dan memulihkan kesehatan individu, kelompok, keluarga, dan publik secara keseluruhan dikenal sebagai pelayanan kesehatan. Tujuan pelayanan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan

masyarakat secara keseluruhan untuk memelihara kesehatannya secara optimal.²³

2.5.2 Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan

Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan, termasuk aspek individu, sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Berikut adalah komponen yang sering ditemukan:

1. Faktor Individu

Karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan memengaruhi keputusan seseorang dalam memanfaatkan layanan. Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran individu, biasanya semakin besar pula kecenderungannya untuk memanfaatkan layanan yang tersedia.²⁴

2. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi seseorang sangat memengaruhi kemampuannya mengakses layanan. Biaya transportasi, obat, atau layanan yang tinggi dapat menjadi hambatan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau yang tidak memiliki jaminan.²⁴

3. Faktor Aksesibilitas

Jarak ke fasilitas, ketersediaan transportasi, waktu operasional, dan kemudahan akses menjadi penentu penting. Masyarakat yang tinggal jauh atau sulit menjangkau layanan akan lebih jarang menggunakannya.²⁴

4. Faktor Sosial dan Budaya

Norma budaya, kepercayaan terhadap pengobatan alternatif, serta dukungan keluarga atau lingkungan sekitar dapat mendorong atau menghambat pemanfaatan layanan.²⁴

5. Faktor Ketersediaan dan Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan, sikap tenaga kesehatan, serta kenyamanan fasilitas sangat memengaruhi kepercayaan dan kepuasan pengguna.²⁴

6. Faktor Informasi dan Promosi

Kurangnya informasi atau promosi menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan. Penyuluhan dan sosialisasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat layanan yang tersedia.²⁴

2.5.3 Hubungan Pengetahuan dan Pemanfaatan Layanan Secara Umum

Salah satu faktor awal yang berperan penting dalam membentuk perilaku individu dalam menggunakan layanan kesehatan adalah pengetahuan. Pengetahuan, menurut teori Lawrence Green, mencakup komponen internal yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, prosedur, serta akses layanan kesehatan cenderung menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan fasilitas kesehatan dibandingkan dengan individu yang tingkat pengetahuannya masih terbatas.

Berbagai studi dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara konsisten melaporkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap penggunaan layanan kesehatan di Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian tersebut, masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tercatat lebih aktif memanfaatkan

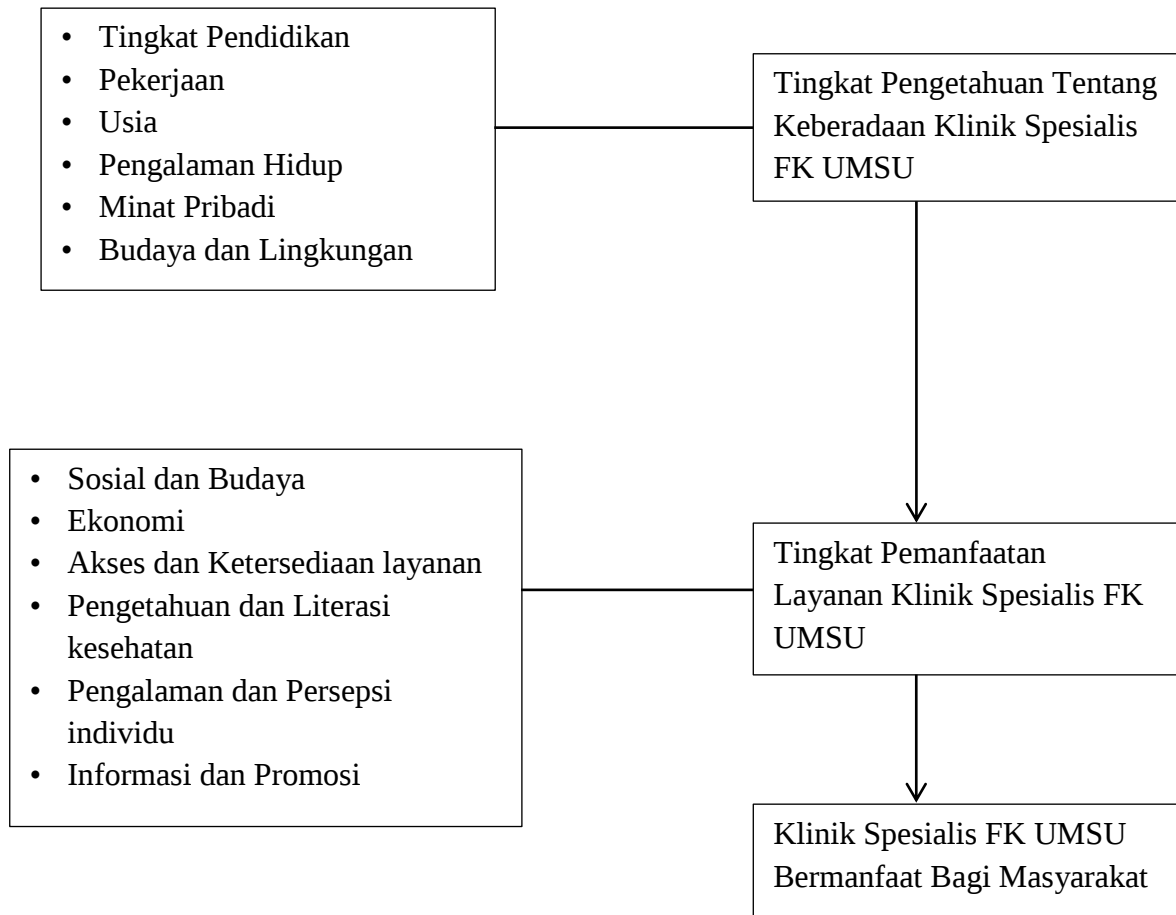
layanan kesehatan dibandingkan kelompok masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah.²⁵

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Saprianti et al. (2024) pada masyarakat nelayan di Desa Barangmase. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p=0,000$), di mana responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah.²⁶

Meskipun kedua penelitian tersebut dilakukan pada fasilitas kesehatan publik, pola hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan kesehatan dapat dijadikan dasar teoritis bahwa pengetahuan merupakan determinan penting dalam perilaku pencarian layanan kesehatan. Literatur yang menelaah secara mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan layanan di klinik swasta hingga kini masih belum banyak tersedia.

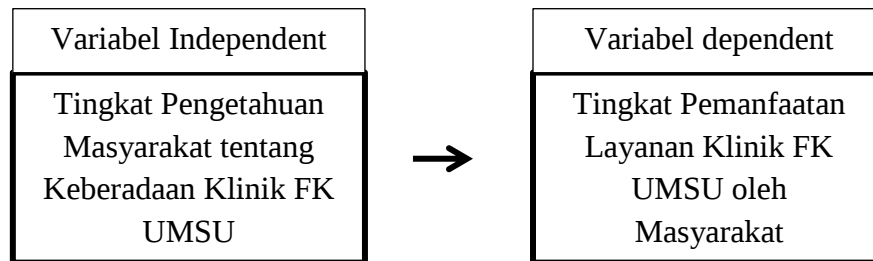
Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting karena berupaya mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut dengan mengkaji hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan layanan pada klinik swasta, khususnya Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran UMSU. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan pada fasilitas kesehatan swasta yang belum banyak diteliti sebelumnya.

2.6 Kerangka teori



Gambar 2.2 Diagram Kerangka Teori

2.7 Kerangka konsep



Gambar 2.3 Diagram Kerangka Konsep

2.8 Hipotesa

Penelitian ini dirumuskan dengan hipotesis bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhubungan dengan tingkat pemanfaatan layanan yang tersedia di klinik tersebut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden mengenai pengetahuan tentang keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Kuesioner	Ordinal	Baik : 76 - 100 % Cukup baik : 56 - 75 % Kurang baik : < 55 %
Pemanfaatan	Frekuensi masyarakat dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Kuesioner	Nominal	Memanfaatkan: pernah menggunakan (≥ 1 kali) Tidak memanfaatkan: tidak pernah menggunakan. Dalam 6 bulan terakhir.

3.2 Desain penelitian

Pada penelitian saya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan penelitian yaitu *cross-sectional* yang dimana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu, tidak dilakukan *follow-up*

jangka panjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik tersebut.

3.3 Tempat dan waktu

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Gedung Arca No.53, Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena dianggap representative untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan serta pemanfaatan layanan Klinik FK UMSU.

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli - Agustus 2025

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2025 – 2026)					
		Mei	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Pembuatan Proposal						
2	Sidang Proposal						
3	Persiapan sampel penelitian						
4	Pelaksana Penelitian						
5	Penyusunan data dan hasil penelitian						
6	Analisis data						
7	Pembuatan laporan hasil Penelitian						

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi target

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat yang berdomisili di kawasan sekitar Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Kelurahan Teladan Barat, yang terletak di Jl. Gedung Arca No. 53, Medan, Sumatera Utara..

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berusia diatas 17 tahun yang tinggal di sekitar lokasi Klinik Spesialis FK UMSU. Wilayah ini mencakup kelurahan di Kecamatan Medan Kota, yaitu Kelurahan Teladan Barat.

3.4.3 Cara pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu salah satu teknik non-probability sampling di mana pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian.

3.4.4 Besar sampel

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel berdasarkan populasi, karena jumlah populasi masyarakat kelurahan Teladan Barat adalah 7.573 jiwa, maka dalam penelitian saya ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = 0.1(margin of error atau batas kesalahan 10%)

$$n = \frac{7.573}{1 + 7.573(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.573}{1 + 75,73}$$

$$n = \frac{7.573}{76,73} = 98,6$$

Dari rumus diatas, didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden.

3.5 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.5.1 Kriteria inklusi

1. Berusia di atas 17 tahun.
2. Bertempat tinggal di kelurahan Teladan Barat.
3. Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
4. Mampu berkomunikasi dengan baik untuk memahami dan mengisi kuesioner.

3.5.2 Kriteria eksklusi

Responden akan dikeluarkan dari penelitian apabila :

1. Tidak bersedia memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Merupakan penduduk yang tidak bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Teladan Barat.

3. Memberikan jawaban yang tidak lengkap atau tidak mengisi kuesioner dengan benar.

3.6 Identifikasi variable

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup tingkat pengetahuan masyarakat terkait keberadaan Klinik FK UMSU, sedangkan variabel dependent dari penelitian ini adalah tingkat pemanfaatan layanan Klinik FK UMSU oleh masyarakat.

3.7 Teknik pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, masing-masing responden mengisi kuesioner secara langsung. Selain itu, penelitian ini memiliki lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden sebelum peneliti mengisi kuesioner. Dalam hal lembar persetujuan yang diinformasikan dan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disertakan sebagai lampiran. Isi kuisisioner mencakup:

- Pengetahuan dasar tentang keberadaan klinik (lokasi, jam operasional, layanan yang tersedia).
- Sumber informasi mengenai klinik (media sosial, banner, dari orang lain, dll.).
- Frekuensi kunjungan atau pemanfaatan layanan klinik.
- Persepsi responden terhadap pentingnya klinik tersebut bagi masyarakat sekitar.

3.7.1 Informed consent

Responden memperoleh penjelasan mengenai penelitian yang meliputi judul, tujuan, serta manfaat penelitian. Mereka juga diberi penjelasan bahwa mereka berhak untuk mengikuti atau menolak penelitian tanpa kompensasi. Jika mereka bersedia mengikutinya, Seluruh responden diminta untuk memberikan

persetujuan tertulis dengan menandatangani lembar informed consent.

3.8 Pengolahan dan analisa data

3.8.1 Pengolahan data

Data diproses melalui beberapa langkah, seperti:

1. *Editing*

Tahapan pengumpulan data meliputi penentuan sampel penelitian, pelaksanaan pengisian kuesioner oleh responden, pengecekan kelengkapan item pertanyaan, serta verifikasi keabsahan Data yang telah dikumpulkan.

2. *Coding*

Untuk membuat analisis data yang terdiri dari berbagai kategori lebih mudah bagi peneliti, kode numerik (angka) diberikan kepada data tersebut. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengolahan serta analisis data dengan bantuan perangkat komputer.

3. *Entry data*

Data dimasukkan ke dalam program pengolahan statistik seperti *Microsoft Excel* atau SPSS untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

4. *Analyze*

Data yang telah diolah menggunakan perangkat lunak statistik selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

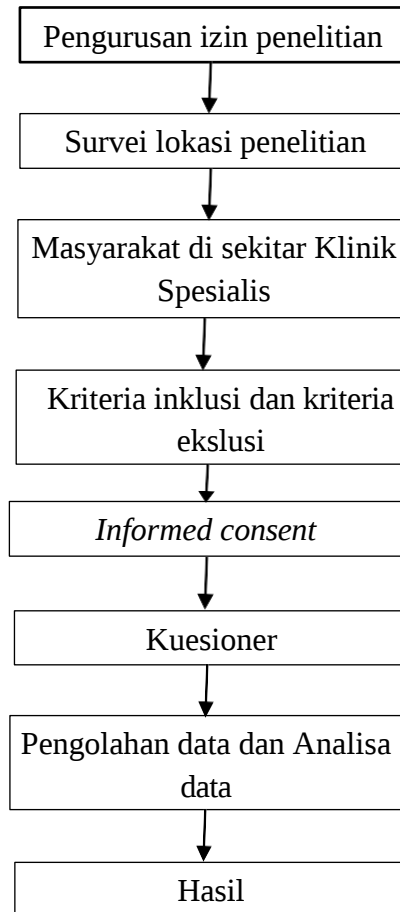
3.8.2 Analisa data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik FK UMSU. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang tinggal di sekitar lokasi klinik yaitu Kelurahan Teladan Barat. Setelah data

dikumpulkan, dilakukan proses pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulasi, dan entry data menggunakan program Microsoft Excel (atau SPSS). Selanjutnya, data dianalisis untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari jawaban responden.

Tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan persentase skor yang diperoleh responden terhadap total skor maksimal yang mungkin dicapai.

3.9 Alur penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025 hingga bulan November 2025 dengan jumlah responden sebanyak 98 orang sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah melewati proses penjelasan tujuan penelitian dan memberikan persetujuan melalui pengisian lembar *informed consent*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Kelurahan Teladan Barat. Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu: (1) kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU, dan (2) kuesioner tingkat pemanfaatan layanan Klinik oleh masyarakat.

Sebelum penelitian dijalankan, peneliti telah melalui seluruh tahapan prosedur etik penelitian kesehatan, termasuk penyusunan proposal, penilaian risiko minimal, serta kelengkapan dokumen persetujuan responden. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, Komite Etik Penelitian Kesehatan pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Utara menyetujui Penelitian ini terdaftar dengan nomor 1694/KEPK/FKUMSU/2025.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Distribusi Frekuensi

Bagian ini memaparkan gambaran umum karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian berjudul Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Klinik.

Sampel penelitian ini berjumlah 98 responden, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Distribusi frekuensi

karakteristik responden meliputi variabel demografi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Penyajian distribusi frekuensi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai profil responden yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemanfaatan layanan klinik.

- **Analisis Univariat**

Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	41	41.8
Perempuan	57	58.2
Total	98	100

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMP	2	2
SMA	74	75.5
D3	2	2
S1	19	19.4
S2	1	1
Total	98	100

Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	26	26.5
Mahasiswa	7	33.7
Karyawan	19	53.1
Wiraswasta	43	43.9
PNS	3	3.1
Total	98	100

Tabel 4.4 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	41	41.8
Cukup	15	15.3
Kurang	42	42.9
Total	98	100

Tabel 4.5 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pemanfaatan Responden

Tingkat Pemanfaatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Memanfaatkan	58	59.2
Memanfaatkan	40	40.8
Total	98	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda-produktif, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SMA, serta banyak bekerja sebagai wiraswasta dan mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan klinik adalah kurang.

- **Analisis Bivariat**

Tabel 4.6 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia

Tingkat Pengetahuan	Usia(n%)			
	17-25	26-35	36-45	>45
Baik	16(47.1)	3(15.8)	13(52)	9(45)
Cukup	5(14.7)	7(36.8)	2(8)	1(5)
Kurang	13(38.2)	9(47.4)	10(40)	10(50)
Total	34	19	25	20

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU cenderung lebih baik pada kelompok usia yang lebih tua. Kelompok usia 36–45 tahun dan >45 tahun menunjukkan proporsi pengetahuan kategori baik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Tabel 4.7 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tingkat	Pendidikan(n%)				
Pengetahuan	SMP	SMA	D3	S1	S2
Baik	2(100)	33(44.6)	1(50)	5(26.3)	0
Cukup	0	9(12.2)	0	6(31.6)	0
Kurang	0	32(43.2)	1(50)	8(42.1)	1(100)
Total	2	74	2	19	1

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan klinik bervariasi signifikan antar jenjang pendidikan. Pada jenjang SMA dan S1, meskipun terdapat proporsi pengetahuan baik, proporsi tingkat pengetahuan kurang juga tinggi, bahkan mendominasi pada kelompok S1 (42.1%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan spesifik mengenai keberadaan klinik tidak dipengaruhi secara konsisten oleh peningkatan jenjang pendidikan.

Tabel 4.8 Proporsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat	Pekerjaan(n%)				
Pengetahuan	IRT	Mahasiswa	Karyawan	Wiraswasta	PNS
Baik	11(42.3)	4(57.1)	7(36.8)	17(39.5)	2(66.7)
Cukup	2(7.7)	0	3(15.8)	10(23.3)	0
Kurang	13(50)	9(47.4)	9(47.4)	16(37.2)	1(33.3)
Total	28	7	19	43	3

Berdasarkan tabel 4.8, secara keseluruhan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan klinik bervariasi menurut pekerjaan. Mahasiswa dan wiraswasta memiliki proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi dibanding kelompok lain, sedangkan karyawan dan PNS menunjukkan proporsi pengetahuan kurang yang lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antar kelompok pekerjaan.

4.1.2 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Hipotesis alternatif (H1) diterima apabila terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima apabila tidak ditemukan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Dengan Tingkat Pemanfaatannya

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Tingkat Pemanfaatan						Nilai P
	Tidak						
	Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	24.3	31	16.7	41	41	<0.000*
Cukup	12	8.9	3	6.1	15	15	
Kurang	36	24.9	6	17.1	42	42	
Total	58	58.0	40	40.0	98	98.0	

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 4.9, diperoleh nilai $p < 0,000$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik dan cukup cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan klinik dibandingkan yang berpengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak.

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) berada pada kategori kurang (42,9%), dan hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya pemanfaatan layanan klinik, dimana 58% masyarakat tidak memanfaatkan layanan, dan hanya 40% yang memanfaatkan. Temuan ini menguatkan teori bahwa pengetahuan

merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan.⁵

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,000$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik FK UMSU. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan klinik, dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan dan literasi kesehatan berpengaruh langsung terhadap perilaku pencarian layanan kesehatan.¹³ Individu yang mengetahui lokasi, layanan, jadwal, dan manfaat suatu fasilitas kesehatan lebih cenderung menggunakannya secara aktif. Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi juga menjadi faktor penghambat pemanfaatan layanan kesehatan, terutama pada fasilitas kesehatan yang baru berdiri, seperti Klinik Spesialis FK UMSU yang baru resmi beroperasi pada tahun 2023.²²

Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia tidak secara langsung menentukan tinggrendahnya pengetahuan masyarakat. Dapat dilihat pada kelompok pendidikan SMA yang jumlahnya dominan, tingkat pengetahuan baik dan kurang muncul hampir seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian Chiu et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga akses informasi, pengalaman, serta paparan media.⁵ Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa literasi kesehatan masyarakat Indonesia masih bervariasi dan tidak selalu sejalan dengan pendidikan (Suryani et al., 2021). Dengan demikian, upaya peningkatan informasi seputar klinik perlu diarahkan melalui strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan berbasis komunitas.²⁷

Pada tabel 4.4, kelompok mahasiswa dan wiraswasta memiliki pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain. Mahasiswa cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik, sedangkan wiraswasta lebih fleksibel dalam waktu sehingga mudah mengikuti perkembangan lingkungan

sekitar. Sebaliknya kelompok karyawan dan PNS menunjukkan tingkat pengetahuan kurang yang relative tinggi, yang kemungkinan karena keterbatasan waktu dan minimnya paparan informasi. Penelitian Dewi (2023) menjelaskan bahwa aksesibilitas informasi dan alur komunikasi menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan.²¹

Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan layanan Klinik FK UMSU. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tidak hanya jarang berkunjung, tetapi juga tidak mengetahui jenis layanan yang tersedia di klinik. Ini sejalan dengan temuan Suryaningrat & Indrayathi (2022) yang menyebutkan bahwa ketidaktahuan terhadap layanan cenderung menurunkan intensi kunjungan, meskipun kualitas pelayanan sebenarnya baik.²⁷ Sebaliknya, masyarakat yang pengetahuan baik menunjukkan kecenderungan positif terhadap layanan. Hal ini mendukung teori bahwa persepsi dan pengetahuan berkontribusi dalam menentukan keputusan pemanfaatan layanan kesehatan.²⁸

Selain tingkat pengetahuan, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor persepsi biaya yang turut memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU). Berdasarkan data kualitatif berupa saran dan masukan responden, sebagian masyarakat menyampaikan anggapan bahwa Klinik Spesialis FK UMSU memiliki biaya pelayanan yang mahal. Persepsi tersebut muncul karena fasilitas klinik yang terlihat bagus, modern, dan tertata rapi, sehingga menimbulkan asumsi bahwa layanan yang diberikan ditujukan untuk kalangan tertentu dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas.

Persepsi masyarakat terhadap tampilan fisik fasilitas kesehatan ini sejalan dengan konsep *physical evidence* dalam pelayanan kesehatan, di mana kondisi bangunan, kenyamanan ruang, serta kelengkapan sarana prasarana dapat membentuk citra kualitas dan harga layanan di mata pasien. Klinik dengan fasilitas yang baik dan modern sering diasosiasikan dengan mutu pelayanan yang tinggi, namun secara tidak langsung juga dapat memunculkan anggapan bahwa biaya yang harus dikeluarkan relatif mahal. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa citra fasilitas dan brand image klinik berpengaruh terhadap persepsi nilai layanan serta keputusan pasien dalam memanfaatkan layanan kesehatan.²⁹

Selain itu, ketiadaan layanan BPJS Kesehatan di Klinik Spesialis FK UMSU juga menjadi faktor penting yang memperkuat anggapan masyarakat bahwa pelayanan di klinik tersebut mahal. Bagi sebagian besar masyarakat, keberadaan BPJS merupakan jaminan utama dalam mengakses pelayanan kesehatan yang terjangkau. Ketika suatu fasilitas kesehatan tidak menyediakan layanan BPJS, masyarakat dengan keterbatasan ekonomi cenderung mengasumsikan bahwa seluruh pelayanan bersifat umum dengan biaya yang harus ditanggung secara mandiri. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk berkunjung, meskipun secara lokasi dan kualitas layanan klinik cukup memadai.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Cheng yang mengemukakan bahwa faktor ekonomi serta mekanisme pembiayaan layanan kesehatan, termasuk kepesertaan BPJS, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Masyarakat cenderung memilih fasilitas yang memberikan rasa aman secara finansial, terutama dalam menghadapi ketidakpastian biaya pelayanan medis. Oleh karena itu, persepsi mahal akibat fasilitas yang baik serta tidak tersedianya layanan BPJS dapat menjadi hambatan tidak langsung terhadap pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU.³⁰

Dengan demikian, rendahnya pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan klinik, tetapi juga oleh persepsi biaya yang terbentuk dari tampilan fasilitas klinik dan ketiadaan layanan BPJS. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan layanan klinik tidak hanya memerlukan strategi sosialisasi informasi, tetapi juga perlu diiringi dengan komunikasi yang jelas mengenai kisaran biaya layanan, transparansi tarif, serta upaya menjangkau skema pembiayaan yang lebih terjangkau bagi masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,000$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik FK UMSU.
2. Tingkat Pengetahuan masyarakat masih rendah, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (42.9%), mengenai keberadaan Klinik FK UMSU.
3. Pemanfaatan Layanan Klinik Spesialis FK UMSU juga masih rendah, dengan 58% masyarakat tidak memanfaatkan layanan yang tersedia.
4. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih sering memanfaatkan layanan klinik dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan rendah.
5. Persepsi masyarakat terhadap biaya pelayanan juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa Klinik Spesialis FK UMSU memiliki biaya pelayanan yang mahal, yang dipersepsikan dari tampilan fisik fasilitas klinik yang baik, modern, dan tertata rapi.
6. Ketiadaan layanan BPJS Kesehatan memperkuat persepsi mahal dan menjadi hambatan pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan layanan Klinik Spesialis FK UMSU, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan klinik tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Klinik Spesialis FK UMSU.
 - Menjalin kerja sama dengan kelurahan, tokoh masyarakat, dan organisasi untuk memperluas jangkauan informasi.
 - Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gratis, dan program layanan jemput bola untuk meningkatkan kepedulian masyarakat.
2. Bagi Masyarakat
 - Masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi yang berkelanjutan terkait manfaat pemeriksaan kesehatan dan layanan klinik spesialis, sehingga dapat mengurangi persepsi keliru mengenai biaya pelayanan dan meningkatkan minat kunjungan ke fasilitas kesehatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Dapat meneliti faktor lain seperti persepsi kualitas layanan, jarak, aksesibilitas, atau sikap masyarakat yang mungkin berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan.
 - Menambah jumlah sampel dan lokasi penelitian agar hasil penelitian lebih representatif.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.; 2022.
2. Harbri I. V. Singal, Grace D. Kandou AAR. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. 2018;7(5).
3. Suryani D, Suyitno, Maretalinia, Juliansyah E, Saki VY, Tantrakarnapa K. Knowledge, Attitude, and Practices of Health Personnel in Responding to the COVID-19 Pandemic in Indonesia. Kesmas. 2021;16(4):263-270. doi:10.21109/kesmas.v16i4.5003
4. Young L, Anderson E, Gurney T, et al. A comparative evaluation of quality and depth of learning by trainee doctors in regional, rural, and remote locations. BMC Med Educ. 2023;23(1):1-7. doi:10.1186/s12909-023-04175-7
5. Chiu HT, Tsai HW, Kuo KN, et al. Exploring the influencing factors of health literacy among older adults: A cross-sectional survey. Med. 2020;56(7):1-12. doi:10.3390/medicina56070330
6. Baig M, Jameel T, Alzahrani SH, et al. Predictors of misconceptions, knowledge, attitudes, and practices of COVID-19 pandemic among a sample of Saudi population. PLoS One. 2020;15(12 December):1-13. doi:10.1371/journal.pone.0243526
7. Putri LD, Girsang E, Lister INE, Kung HT, Kadir EA, Rosa SL. Public Health Implications for Effective Community Interventions Based on Hospital Patient Data Analysis Using Deep Learning Technology in Indonesia. Inf. 2024;15(1). doi:10.3390/info15010041
8. Ahmad Rizal D, Syaiful Bahri M. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

- Dalam Pandangan Karl Marx Dan Max Weber. *J Dakwah dan Pengemb Sos Kemanus.* 2022;13(2):189-209.
<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>.
9. Muhammad Rabbany Tarman A-F, Cahyo Andini Suparmun A, Angga Zakaria A, Zakariya A. Konsep Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Syaikh Muhammad Al-Madani. *IKLILA J Stud Islam dan Sos* . 2024;7(1):105-119.
 10. Nisa ON. Perspektif Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. 2023:1-6.
 11. Chairani R, Aryani R, Lestari TR, Nurhaeni H. *International Journal of Allied Medical Sciences and Clinical Research (IJAMSCR)*. 2021;9(1).
 12. Pertiwi R, Choirunnisa A, Septina Z, Wasir R, Istanti ND. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Pada Program JKN Di Indonesia. *J Med Nusantara*. 2023;1(2):161-168.
 13. Puspita N, Kurniawan AH, Tias CAN. Exploring the relationship between e-health literacy and online health information-seeking behaviour among pharmacy students in Indonesia. *Pharm Educ*. 2024;24(1):304-310. doi:10.46542/pe.2024.241.304310
 14. Bakar A, Risma Listya W, Harmayetty H. Analysis of Health-Seeking Behavior Factors in Coronary Heart Disease Patients. *Crit Med Surg Nurs J*. 2023;12(1):1-7. doi:10.20473/cmsnj.v12i1.46874
 15. Widyahening IS. Peran Spesialis Kedokteran Keluarga Layanan Primer dalam Menjembatani Kesenjangan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia Mendukung pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kesehatan. 2024.
 16. Duarte R de B, Han Q, Soares C. Dissecting Medical Referral Mechanisms in Health Services: Role of Physician Professional Networks. *arXiv Prepr arXiv231202387*. 2023:1-27.

17. Juliansyah R, Aqid BM, Salsabila AP, Nurfiyanti K. Implementation of EMR System in Indonesian Health Facilities: Benefits and Constraints. 2024. <http://arxiv.org/abs/2410.12226>.
18. Wardani P. Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Lama Waktu Tunggu Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Bintang Meditama. *Cerdika J Ilm Indones*. 2021;1(11):1551-1558. doi:10.36418/cerdika.v1i11.229
19. Penelitian A. Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimum Kesehatan Indikator Penderita HIV di Puskesmas Banjaran Kota Tahun 2023. 2024;13(03):150-158.
20. Ramadhani S, Sutiningsih D, Purnami CT. Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Surakarta. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2024;10(2):316-323. doi:10.22487/hjt.v10i2.832
21. Dewi AS. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. *Kesehatan, J Vol, Masy*. 2023;10(1):93-106.
22. Eriska Peny. Ketum PP Muhammadiyah Resmikan Klinik Spesialis FK UMSU. [UMSU.ac.id](https://umsu.ac.id). <https://umsu.ac.id/ketum-pp-muhammadiyah-resmikan-klinik-spesialis-fk-umsu/>. Published 2023. Accessed June 7, 2025.
23. Nurrohmah M. Besarnya Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. 2021;11(1):1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.
24. Sainuddin S, Ahri RA, Samsualam. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di

- Puskesmas Binuang Polewali Mandar. *J Muslim Community Heal* 2022. 2022;3(4):96-105.
<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1178>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>.
25. Putri Permatasari CA, Wenny DM. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. 2020;4(3):54-63.
 26. Saprianti L, Khairiah B, Darwis N, et al. Hubungan Pengetahuan dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Nelayan di Desa Barangmamase. 2024;4:7350-7363.
 27. Suryaningrat AASIM, Indrayathi PA. Perbandingan Kepuasan Pasien Peserta Jkn Dan Non Jkn Terhadap Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Prima Medika Tahun 2020. *Arch Community Heal*. 2022;9(1):161. doi:10.24843/ach.2022.v09.i01.p12
 28. Afader M, Rahman PH, Sunjaya DK. Patients' Satisfaction in Public and Private Primary Health Care: A Study in Karawang Regency, West Java, Indonesia. *Althea Med J*. 2021;8(4):224-230. doi:10.15850/amj.v8n4.2340
 29. Marinka S, Jayanagara O, Harapan UP. The Effect Of Perceived Quality, Customer Satisfaction On Physical Evidence, And Brand Image On Patient Loyalty At The Emdee Skin Clinic Palembang Beauty Clinic. 2025;5(6):8650-8667.
 30. Cheng Q, Fattah RA, Susilo D, et al. Determinants of healthcare utilization under the Indonesian national health insurance system – a cross - sectional study. *BMC Health Serv Res*. 2025. doi:10.1186/s12913-024-11951-8

Lampiran

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBYEK PENELITIAN

Bapak/Ibu/Sdr/i Yth,

Saya Wira Kurniawan Lubis, saat ini sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul penelitian “ Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Klinik”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat.

Pada penelitian saya ini, saya membagikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Klinik yang terdiri terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner tingkat pemanfaatan Klinik oleh masyarakat yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kemudian saya akan menginformasikan kepada Bapak/Ibu/Sdr/I hasil penelitian tersebut. Hasil data dari kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak akan dibocorkan ke pihak manapun.

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan manapun tekanan dari pihak manapun. Seandainya Bapak/Ibu/Sdr/i menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini , maka tidak akan mendapatkan sanksi apapun.

Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/i yang terpilih sebagai sukarelawan pada penelitian ini, dapat mengisi lembar persetujuan turut serta dalam penelitian yang telah disiapkan.

Jika selama menjalani penelitian terdapat hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya: Wira Kurniawan Lubis, Jl. Karya Bakti No.34, Teladan Barat, No. HP 081366643627.

Medan, 2025

Peneliti

Wira Kurniawan Lubis

Lampiran 2

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bahwa bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh.

Nama : Wira Kurniawan Lubis

Nim : 2208260218

Judul : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dengan Tingkat Pemanfaatannya.

Saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dari awal hingga akhir penelitian secara sukarela dan akan menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan dengan jujur.

Medan,

()

Lampiran 3

LEMBAR KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATANNYA

I. DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama :
 Usia : Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir :

II. Tingkat Pengetahuan tentang Klinik Spesialis FK UMSU

Pilihlah jawaban dari pernyataan-pernyataan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√) :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui bahwa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki Klinik Spesialis?		
2	Apakah Anda tahu lokasi Klinik Spesialis FK UMSU?		
3	Apakah Anda pernah mendengar informasi dari media sosial tentang Klinik Spesialis FK UMSU?		
4	Apakah Anda tahu jenis layanan spesialis yang tersedia di Klinik FK UMSU (misalnya, anak, penyakit dalam, kulit)?		

5	Apakah Anda tahu bahwa layanan di Klinik FK UMSU dapat diakses oleh masyarakat umum?		
6	Apakah Anda tahu jadwal operasional Klinik Spesialis FK UMSU?		
7	Apakah Anda tahu bahwa Klinik Spesialis FK UMSU memiliki dokter spesialis yang kompeten?		
8	Apakah Anda mengetahui prosedur pendaftaran pasien di klinik tersebut?		
9	Apakah Anda tahu nomor kontak atau media informasi resmi dari Klinik FK UMSU?		
10	Apakah Anda pernah melihat/membaca media promosi tentang Klinik Spesialis FK UMSU?		

Skoring Pengetahuan:

- Ya = 1
- Tidak = 0

Total skor dikonversi ke presentase

- Baik (76 – 100%)
- Cukup Baik (56 – 75%)
- Kurang Baik (< 55%)

III. Tingkat Pemanfaatan Klinik Spesialis FK UMSU

Pilihlah jawaban dari pernyataan-pernyataan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (✓)

1. Berapa kali Anda mengunjungi Klinik Spesialis FK UMSU dalam 6 bulan terakhir?
 - ☐ 0
 - ☐ ≥ 1

Klasifikasi Pemanfaatan:

- Tidak Memanfaatkan : 0
- Memanfaatkan : ≥ 1

IV. Saran dan Masukan (Opsional) :

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Interprestasi

No item Pertanyaan	r-hitung	r-table 5%	Keterangan
Pertanyaan 1	.489	0,361	Valid
Pertanyaan 2	.548	0,361	Valid
Pertanyaan 3	.589	0,361	Valid
Pertanyaan 4	.694	0,361	Valid
Pertanyaan 5	.675	0,361	Valid
Pertanyaan 6	.633	0,361	Valid
Pertanyaan 7	.669	0,361	Valid
Pertanyaan 8	.741	0,361	Valid
Pertanyaan 9	.771	0,361	Valid
Pertanyaan 10	.564	0,361	Valid

Interprestasi Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	5.5333	7.016	.414	.833
P02	5.5667	6.806	.464	.828
P03	5.8333	6.282	.454	.830
P04	5.8000	6.028	.586	.816
P05	5.7000	6.217	.575	.817
P06	6.1333	6.189	.511	.824
P07	5.6333	6.378	.582	.817
P08	6.0333	5.826	.640	.810
P09	6.1667	5.868	.687	.805
P10	5.8000	6.372	.427	.832

Lampiran 5

Hasil SPSS

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	34	34.7	34.7	34.7
	26-35	19	19.4	19.4	54.1
	36-45	25	25.5	25.5	79.6
	>45	20	20.4	20.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	41	41.8	41.8	41.8
	Perempuan	57	58.2	58.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	2.0	2.0	2.0
	SMA	74	75.5	75.5	77.6
	D3	2	2.0	2.0	79.6
	S1	19	19.4	19.4	99.0
	S2	1	1.0	1.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	26	26.5	26.5	26.5
	Mahasiswa	7	7.1	7.1	33.7
	Karyawan	19	19.4	19.4	53.1
	Wiraswasta	43	43.9	43.9	96.9

	PNS	3	3.1	3.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	41	41.8	41.8	41.8
	Cukup	15	15.3	15.3	57.1
	Kurang	42	42.9	42.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pemanfaatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memanfaatkan	58	59.2	59.2	59.2
	Memanfaatkan	40	40.8	40.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Kategori_Pengetahuan * Usia Crosstabulation

			Usia				
			17-25	26-35	36-45	>45	Total
Kategori_Pengetahuan	Baik	Count	16	3	13	9	41
		% within Usia	47.1%	15.8%	52.0%	45.0%	41.8%
	Cukup	Count	5	7	2	1	15
		% within Usia	14.7%	36.8%	8.0%	5.0%	15.3%
	Kurang	Count	13	9	10	10	42
		% within Usia	38.2%	47.4%	40.0%	50.0%	42.9%
Total	Count	34	19	25	20	98	
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Tingkat Pengetahuan * Usia Crosstabulation

			Usia				
			17-25	26-35	36-45	>45	Total
Kategori_Pengetahuan	Baik	Count	16	3	13	9	41
		% within Usia	47,1%	15,8%	52,0%	45,0%	41,8%
	Cukup	Count	5	7	2	1	15
		% within Usia	14,7%	36,8%	8,0%	5,0%	15,3%
	Kurang	Count	13	9	10	10	42
		% within Usia	38,2%	47,4%	40,0%	50,0%	42,9%
Total		Count	34	19	25	20	98
		% within Usia	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Tingkat Pengetahuan * Pekerjaan Crosstabulation

			Pekerjaan					
			IRT	Mahasiswa	Karyawan	Wiraswasta	PNS	Total
Kategori_Pengetahuan	Baik	Count	11	4	7	17	2	41
		% within Pekerjaan	42,3%	57,1%	36,8%	39,5%	66,7%	41,8%
	Cukup	Count	2	0	3	10	0	15
		% within Pekerjaan	7,7%	0,0%	15,8%	23,3%	0,0%	15,3%
	Kurang	Count	13	3	9	16	1	42
		% within Pekerjaan	50,0%	42,9%	47,4%	37,2%	33,3%	42,9%
Total		Count	26	7	19	43	3	98
		% within Pekerjaan	100,0 %	100,0%	100,0%	100,0%	100,0 %	100,0 %

Tingkat Pengetahuan * Pemanfaatan Crosstabulation

		Pemanfaatan		Total
		Tidak Memanfaatka n	Memanfaatka n	
Kategori_Pengetahuan	Baik	Count	10	31
		Expected Count	24.3	16.7
		% within	24.4%	75.6%
		Kategori_Pengetahuan		100.0%
	Cukup	Count	12	3
		Expected Count	8.9	6.1
		% within	80.0%	20.0%
		Kategori_Pengetahuan		100.0%
	Kurang	Count	36	6
		Expected Count	24.9	17.1
		% within	85.7%	14.3%
		Kategori_Pengetahuan		100.0%
Total	Count		58	40
	Expected Count		58.0	40.0
	% within		59.2%	40.8%
	Kategori_Pengetahuan			100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	35.475 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	37.516	2	.000
Linear-by-Linear Association	31.874	1	.000
N of Valid Cases	98		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.12.

Lampiran 6

Dokumentasi



Lampiran 7 Surat *Ethical Clearence*



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1694/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Wira Kurniawan Lubis
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution : Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN LAYANAN KLINIK"

"THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT THE EXISTENCE OF SPECIALIST CLINICS FACULTY OF MEDICAL FACULTY OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA WITH THE LEVEL OF USE OF CLINIC SERVICES"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2026
The declaration of ethics applies during the periode Oktober 07, 2025 until Oktober 07, 2026



Medan, 07 Oktober 2025
Ketua
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 9 Artikel Ilmiah

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN KLINIK SPESIALIS FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DENGAN TINGKAT PEMANFAATAN LAYANAN KLINIK

WIRA KURNIAWAN LUBIS¹⁾, MUHAMMAD KHADAFI²⁾, HEPPY
JELITA SARI BATUBARA³⁾, MAULANA SIREGAR⁴⁾

FAKULTAS KEDOKTERAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Email: wiralubis09@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Klinik Spesialis Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan medis, namun pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar masih tergolong rendah. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan layanan klinik menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Kurangnya informasi dan sosialisasi diduga menjadi penyebab utama rendahnya kunjungan masyarakat ke klinik tersebut. **Metode:** Studi ini adalah penelitian deskriptif analitik yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dan tingkat penggunaan layanan klinik tersebut. Jumlah sampel sebanyak 98 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat pemanfaatan layanan. Data dianalisis menggunakan uji univariat serta uji bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan klinik berada pada kategori kurang (42.9%). Tingkat pemanfaatan layanan klinik juga masih rendah dengan 58% responden tidak memanfaatkan layanan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p < 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, pemanfaatan layanan, Klinik Spesialis FK UMSU, masyarakat

Abstract

Introduction: *The Specialist Clinic of the Faculty of Medicine at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) is a healthcare facility that provides various medical services; however, its utilization by the surrounding community remains relatively low. The community's level of knowledge regarding the existence and services of the clinic is an important factor influencing healthcare utilization behavior. A lack of information and socialization efforts is suspected to be the main cause of the low number of community visits to the clinic.*

Methods: *This study is a descriptive analytical research using a cross sectional design. This study aims to observe the relationship between public knowledge regarding the existence of the FK UMSU Specialist Clinic and the level of use of the clinic's services. Data were collected using a knowledge questionnaire and a service utilization questionnaire. The data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test.* **Results:** *The results showed that the community's level of knowledge regarding the existence of the clinic was in the low category (42.9%). The level of clinic service utilization was also low, with 58% of respondents not utilizing the services. The Chi-Square test results indicated a $p\text{-value} < 0.000$, meaning there is a significant relationship between the community's level of knowledge and the utilization of services at the FK UMSU Specialist Clinic.* **Conclusion:** *There is a significant relationship between the community's level of knowledge regarding the existence of the FK UMSU Specialist Clinic and the level of clinic service utilization.*

Keywords: *level of knowledge, service utilization, FK UMSU Specialist Clinic, community*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Klinik spesialis berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang menjembatani layanan kesehatan primer dengan rumah sakit, sehingga diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan medis yang lebih komprehensif. Namun, ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai tidak selalu diikuti dengan tingkat pemanfaatan yang optimal oleh masyarakat.

Salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan adalah tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai keberadaan fasilitas kesehatan, jenis layanan yang tersedia, lokasi, jam operasional, serta manfaat layanan tersebut. Rendahnya pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan fasilitas kesehatan kurang dimanfaatkan, meskipun secara geografis mudah dijangkau dan memiliki layanan yang memadai. Kondisi ini sering terjadi pada fasilitas kesehatan yang relatif baru beroperasi dan belum tersosialisasi secara optimal.

Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat serta sebagai wahana pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun klinik ini menyediakan berbagai layanan medis spesialistik

dan umum, tingkat kunjungan masyarakat sekitar masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi layanan yang dimiliki klinik dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat.

Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU, antara lain kurangnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat, persepsi biaya pelayanan, serta anggapan bahwa fasilitas klinik dengan tampilan modern identik dengan biaya yang mahal. Selain itu, tidak tersedianya layanan BPJS Kesehatan di klinik tersebut juga berpotensi memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan, khususnya bagi kelompok dengan keterbatasan ekonomi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam menggunakan fasilitas kesehatan dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan pemanfaatan layanan pada klinik spesialis berbasis institusi pendidikan masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan

strategi sosialisasi dan pengembangan layanan klinik, serta mendukung peran institusi pendidikan kedokteran dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) dengan tingkat pemanfaatan layanan klinik. Penelitian dilakukan di wilayah sekitar Klinik Spesialis FK UMSU, Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, pada periode Oktober–November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Teladan Barat. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu berusia ≥ 17 tahun, bertempat tinggal di Kelurahan Teladan Barat, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis FK UMSU dan

kuesioner tingkat pemanfaatan layanan klinik. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan persentase jawaban benar dan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($<56\%$). Tingkat pemanfaatan layanan dinilai berdasarkan riwayat penggunaan layanan klinik dalam enam bulan terakhir, yang diklasifikasikan menjadi memanfaatkan (pernah menggunakan ≥ 1 kali) dan tidak memanfaatkan.

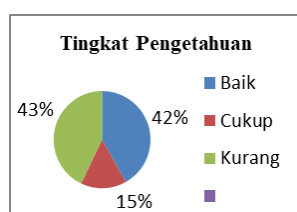
Data yang telah dikumpulkan diolah melalui tahapan editing, coding, dan entry data menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat pemanfaatan layanan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pemanfaatan layanan klinik, dengan tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor: 1694/KEPK/FKUMSU/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

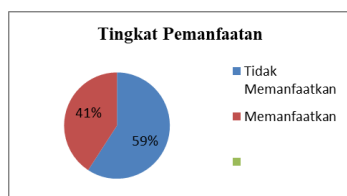
Penelitian ini melibatkan 98 responden yang berdomisili di Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan didominasi oleh tingkat

pendidikan terakhir SMA. Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta. Gambaran ini menunjukkan bahwa responden merupakan masyarakat usia produktif yang memiliki potensi kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) masih tergolong rendah. Sebanyak 42,9% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 41,8% dan kategori cukup sebesar 15,3%. Rendahnya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai keberadaan dan layanan Klinik Spesialis FK UMSU belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat sekitar.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemanfaatan Responden

Tingkat pemanfaatan layanan klinik juga masih rendah. Sebagian

besar responden (59,2%) menyatakan tidak pernah memanfaatkan layanan Klinik Spesialis FK UMSU dalam enam bulan terakhir, sedangkan 40,8% responden pernah memanfaatkan layanan tersebut. Rendahnya tingkat kunjungan ini menunjukkan bahwa layanan klinik yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, meskipun fasilitas dan layanan yang disediakan sudah memadai.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Tingkat Pemanfaatan						Nilai P
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	24.3	31	16.7	41	41	<0.000
Cukup	12	8.9	3	6.1	15	15	
Kurang	36	24.9	6	17.1	42	42	
Total	58	58.0	40	40.0	98	98.0	

Gambar 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keberadaan Klinik Dengan Tingkat Pemanfaatannya

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pemanfaatan layanan klinik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik ($p < 0,000$). Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan klinik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku pencarian

pelayanan kesehatan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai fasilitas kesehatan akan lebih mampu menilai manfaat layanan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan keraguan dan persepsi negatif yang menghambat pemanfaatan layanan kesehatan.

Selain faktor pengetahuan, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya pengaruh persepsi masyarakat terhadap biaya pelayanan. Tampilan fisik klinik yang modern dan tertata baik menimbulkan anggapan bahwa biaya pelayanan relatif mahal. Persepsi tersebut semakin diperkuat oleh tidak tersedianya layanan BPJS Kesehatan, sehingga sebagian masyarakat menilai pelayanan Klinik Spesialis FK UMSU kurang terjangkau secara ekonomi. Faktor ini berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan klinik meskipun kualitas sarana dan tenaga kesehatan tergolong baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan mengenai keberadaan klinik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan spesifik tentang fasilitas kesehatan lebih dipengaruhi oleh akses informasi, pengalaman langsung, dan kegiatan sosialisasi dibandingkan latar belakang pendidikan semata. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi promosi kesehatan yang terencana dan berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, rendahnya pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, persepsi biaya pelayanan, serta keterbatasan informasi terkait layanan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi melalui media yang mudah diakses masyarakat, transparansi informasi mengenai jenis layanan dan biaya, serta penguatan citra klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang terjangkau dan inklusif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan klinik sekaligus mendukung peran institusi pendidikan kedokteran dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Klinik Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) masih tergolong rendah dan diikuti dengan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan klinik. Sebagian besar responden belum memanfaatkan layanan klinik secara optimal meskipun fasilitas dan jenis layanan yang tersedia telah memadai.

Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan masyarakat dan pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan klinik dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan yang kurang. Hal ini

menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan.

Selain pengetahuan, pemanfaatan layanan klinik juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap biaya pelayanan dan keterbatasan informasi mengenai layanan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi yang lebih intensif, penyampaian informasi yang jelas dan transparan mengenai layanan dan biaya, serta strategi promosi kesehatan yang berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan layanan Klinik Spesialis FK UMSU.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan layanan klinik, seperti aksesibilitas, kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan faktor sosial ekonomi, dengan menggunakan desain penelitian dan jumlah sampel yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Klinik Spesialis FK UMSU serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan

bantuan dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.; 2022.
2. Harbri I. V. Singal, Grace D. Kandou AAR. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. 2018;7(5).
3. Suryani D, Suyitno, Maretalinia, Juliansyah E, Saki VY, Tantrakarnapa K. Knowledge, Attitude, and Practices of Health Personnel in Responding to the COVID-19 Pandemic in Indonesia. Kesmas. 2021;16(4):263-270. doi:10.21109/kesmas.v16i4.5003
4. Young L, Anderson E, Gurney T, et al. A comparative evaluation of quality and depth of learning by trainee doctors in regional, rural, and remote locations. BMC Med Educ. 2023;23(1):1-7. doi:10.1186/s12909-023-04175-7
5. Chiu HT, Tsai HW, Kuo KN, et al. Exploring the influencing factors of health literacy among older adults: A cross-sectional survey. Med.

- 2020;56(7):1-12.
doi:10.3390/medicina56070330
6. Baig M, Jameel T, Alzahrani SH, et al. Predictors of misconceptions, knowledge, attitudes, and practices of COVID-19 pandemic among a sample of Saudi population. *PLoS One*. 2020;15(12 December):1-13.
doi:10.1371/journal.pone.0243526
 7. Putri LD, Girsang E, Lister INE, Kung HT, Kadir EA, Rosa SL. Public Health Implications for Effective Community Interventions Based on Hospital Patient Data Analysis Using Deep Learning Technology in Indonesia. *Inf*. 2024;15(1).
doi:10.3390/info15010041
 8. Ahmad Rizal D, Syaiful Bahri M. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pandangan Karl Marx Dan Max Weber. *J Dakwah dan Pengemb Sos Kemanus*. 2022;13(2):189209.<https://doi.org/0.24235/empower.v4i2.5444>.
 9. Muhammad Rabbany Tarman A-F, Cahyo Andini Suparmun A, Angga Zakaria A, Zakariya A. Konsep Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Syaikh Muhammad Al-Madani. *IKLILA J Stud Islam dan Sos*. 2024;7(1):105-119.
 10. Nisa ON. Perspektif Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. 2023:1-6.
 11. Chairani R, Aryani R, Lestari TR, Nurhaeni H. International Journal of Allied Medical Sciences and Clinical Research (IJAMSCR). 2021;9(1).
 12. Pertiwi R, Choirunnisa A, Septina Z, Wasir R, Istanti ND. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Pada Program JKN Di Indonesia. *J Med Nusantara*. 2023;1(2):161-168.
 13. Puspita N, Kurniawan AH, Tias CAN. Exploring the relationship between e-health literacy and online health information-seeking behaviour among pharmacy students in Indonesia. *Pharm Educ*. 2024;24(1):304-310.
doi:10.46542/pe.2024.241.304310
 14. Bakar A, Risma Listya W, Harmayetty H. Analysis of Health-Seeking Behavior Factors in Coronary Heart Disease Patients. *Crit Med Surg Nurs J*. 2023;12(1):1-7.
doi:10.20473/cmsnj.v12i1.46874
 15. Widyahening IS. Peran Spesialis Kedokteran Keluarga Layanan Primer dalam Menjembatani

- Kesenjangan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia Mendukung pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kesehatan. 2024.
16. Duarte R de B, Han Q, Soares C. Dissecting Medical Referral Mechanisms in Health Services: Role of Physician Professional Networks. arXiv Prepr arXiv231202387. 2023:1-27.
 17. Juliansyah R, Aqid BM, Salsabila AP, Nurfiyanti K. Implementation of EMR System in Indonesian Health Facilities: Benefits and Constraints. 2024. <http://arxiv.org/abs/2410.12226>.
 18. Wardani P. Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Lama Waktu Tunggu Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Bintang Meditama. Cerdika J Ilm Indones. 2021;1(11):1551-1558. doi:10.36418/cerdika.v1i11.229
 19. Penelitian A. Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimum Kesehatan Indikator Penderita HIV di Puskemas Banjaran Kota Tahun 2023. 2024;13(03):150-158.
 20. Ramadhani S, Sutiningsih D, Purnami CT. Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Surakarta. Heal Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako). 2024;10(2):316-323. doi:10.22487/htj.v10i2.832
 21. Dewi AS. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. Kesehatan, J Vol, Masy. 2023;10(1):93-106.
 22. Eriska Peny. Ketum PP Muhammadiyah Resmikan Klinik Spesialis FK UMSU. UMSU.ac.id. <https://umsu.ac.id/ketum-pp-muhammadiyah-resmikan-klinik-spesialis-fk-umsu/>. Published 2023. Accessed June 7, 2025.
 23. Nurrohmah M. Besarnya Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. 2021;11(1):1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.
 24. Sainuddin S, Ahri RA, Samsualam. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Binuang Polewali Mandar. J Muslim Community Heal 2022. 2022;3(4):96-105.

- <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1178>JournalHomepage: <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/abolut>.
25. Putri Permatasari CA, Wenny DM. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. 2020;4(3):54-63.
 26. Saprianti L, Khairiah B, Darwis N, et al. Hubungan Pengetahuan dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Nelayan di Desa Barangmamase. 2024;4:7350-7363.
 27. Suryaningrat AASIM, Indrayathi PA. Perbandingan Kepuasan Pasien Peserta Jkn Dan Non Jkn Terhadap Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Prima Medika Tahun 2020. Arch Community Heal. 2022;9(1):161. doi:10.24843/ach.2022.v09.i01.p12
 28. Afader M, Rahman PH, Sunjaya DK. Patients' Satisfaction in Public and Private Primary Health Care: A Study in Karawang Regency, West Java, Indonesia. Althea Med J. 2021;8(4):224-230. doi:10.15850/amj.v8n4.2340
 29. Marinka S, Jayanagara O, Harapan UP. The Effect Of Perceived Quality, Customer Satisfaction On Physical Evidence, And Brand Image On Patient Loyalty At The Emdee Skin Clinic Palembang Beauty Clinic. 2025;5(6):8650-8667.
 30. Cheng Q, Fattah RA, Susilo D, et al. Determinants of healthcare utilization under the Indonesian national health insurance system – a cross - sectional study. BMC Health Serv Res. 2025. doi:10.1186/s12913-024-11951-8